

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa diharapkan mampu mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada sekolah dasar, ada empat sasaran yang diharapkan dalam program Pendidikan Jasmani, sebagai berikut : a) Meningkatkan keselarasan pertumbuhan dan perkembangan antara jasmani, rohani, mental dan kehidupan bermasyarakat; b) mengembangkan keterampilan bermasyarakat; c) Menanamkan nilai dan sikap yang positif; dan d) Mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan yang diperlukan untuk hidup sehat.

Pada saat ini, Pendidikan Jasmani di seluruh dunia adalah salah satu kurikulum yang berkembang dengan sangat pesat dalam pendidikan di sekolah dasar. Kebutuhan untuk melengkapi anak-anak dengan pengalaman belajar dalam Pendidikan Jasmani telah diakui secara universal dan telah mengalami perubahan secara meyakinkan dalam isi dan strategi pengajarannya. Pendidikan

Jasmani di sekolah dasar diharapkan akan membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang menyangkut perkembangan bidang masyarakat, kerjasama, kesan tentang pribadi yang menyenangkan, pengambilan keputusan, ekspresi yang kreatif, keterampilan motorik, kesegaran jasmani, dan pengetahuan serta pemahaman tentang gerakan manusia. Oleh karena itu tingkat keberhasilan para murid sekolah dasar akan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk melaksanakan pola-pola gerakan yang efektif dan efisien. Bagi anak, gerakan adalah satu alat komunikasi non-verbal dan ungkapan atau ekspresi yang paling sering digunakan. Melalui gerakan tersebut anak dapat membentuk kesan-kesan tentang pribadinya dan lingkungannya.

Pada dasarnya, Pendidikan Jasmani adalah pendidikan untuk anak dalam dan melalui gerakan. Definisi ini menunjukkan suatu pandangan tentang gerak yang sedang berkembang dan peranannya yang potensial dalam keseluruhan pendidikan bagi anak. Anak-anak adalah peneliti yang aktif dan anak adalah pencoba aktif dan suka belajar sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dirinya sendiri.

Tingkat perkembangan dan cara belajar individu harus dihormati dalam meyakinkan bahwa kemampuan mereka belajar berhubungan dengan kepercayaan terhadap diri mereka sendiri. Semua akan berhak untuk berkembang dan berhasil menurut tingkat mereka masing-masing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gerak atau aktifitas fisik merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani. Maka guru Pendidikan Jasmani mempunyai suatu tugas yang sangat penting di sekolah dasar, karena gerakan sangat penting

bagi anak-anak kecil dan merupakan bagian yang melekat dengan program pendidikan secara keseluruhan. Guru bertugas untuk membantu peserta didik bergerak secara optimal, meningkatkan kualitas unjuk kerja (performance) dan kemampuan belajar dan kesehatannya.

Materi-materi yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani meliputi: pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktiVtas pengembangan; uji diri/ senam; aktiVtas rikmis; aquatic (aktiVtas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*). Salah satu keterampilan gerak dasar yang harus dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah mempraktikkan keterampilan gerak dasar dalam permainan bola basket seperti overhead pass serta nilai kedisiplinan, keberanian, kerjasama, menghargai teman, dan juga tanggung jawab. Gerakan-gerakan dasar dalam bola basket yang dipelajari pada semester pertama ini dan diharapkan dapat dilakukan dengan gerakan yang benar sehingga pembelajaran tuntas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU, pada saat pembelajaran gerak dasar bola basket terutama gerak dasar overhead pass atau operan di atas kepala sebagian besar siswa belum optimal dalam bergerak. Padahal salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan gerak dasar yang kemampuan ini tidak terpisahkan untuk perkembangan koordinasi gerak dan kemampuan mengatur keserasian gerak bagian tubuh sehingga mampu mengendalikan gerak tubuhnya sesuai dengan kemauannya, dan pada lanjutannya mencapai suatu keterampilan gerak spesialisasi. Siswa hanya melakukan gerak pada saat giliran melakukan

operan, dikarenakan hanya satu bola yang digunakan. Selebihnya siswa hanya duduk atau berdiri menunggu antri, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan membosankan, siswa mendapatkan pengalaman gerak yang sedikit. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai karena sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan lemparan atas kepala dan hasil lemparan masih banyak yang belum melambung.

Telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa usaha membelajarkan siswa harus disesuaikan dengan sifat-sifat khas pada fase perkembangan siswa tersebut. Jangan sampai terjadi pengalaman belajar yang disajikan tidak sesuai dengan periode (usia) siswa tertentu. Pada usia 7-12 tahun anak-anak yang duduk di sekolah dasar (SD) berada pada fase operasional konkret. Jadi, proses pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan bagi anak melihat (seeing), berbuat sesuatu (doing), melibatkan diri dalam proses belajar (undergoing) dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari (experiencing).

Proses belajar dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri anak berupa perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar peserta didik harus menunjukkan kegembiraan, semangat yang besar dan percaya diri. Atas dasar tersebut, guru berperan untuk menciptakan dan mempertahankan kelangsungan proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah model pembelajaran dengan penggunaan alat bantu maupun alat-alat

modifikasi sesuai yang dibutuhkan pada materi tersebut. Model ini sangat sesuai dengan materi Pendidikan Jasmani di sekolah yang pencapaian tujuan pendidikannya melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak jasmani atau olahraga. Dengan penggunaan alat modifikasi diharapkan akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan dapat meningkatkan motivasi/semangat anak untuk melakukan gerak sehingga pembelajaran efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut agar mampu menggunakan media ataupun alat-alat bantu yang dapat disediakan oleh sekolah dan sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi dapat membantu dalam pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Dari bermacam-macam bantuan yang dapat diberikan, melakukan modifikasi atau mengubah alat standar dengan alat buatan yang menyerupai diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAIKEM.

Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Overhead Pass Pada Bola Basket Dengan Alat yang Dimodifikasi Siswa Kelas V SDN 7 Gadingrejo Pringsewu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa masih rendah kemampuan overhead pass bola basketnya.
2. Sebagian besar hasil lemparan overhead pass siswa tidak melambung di atas kepala dikarenakan ukuran bola standar yang berat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah pada upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar overhead pass dengan penggunaan alat modifikasi berupa bola plastik dan tali dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah penggunaan alat yang dimodifikasi pada bola basket dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar overhead pass pada siswa kelas V di SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU? ”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran gerak dasar overhead pass pada siswa kelas V di SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU sehingga tercapai keberhasilan pembelajaran.

2. Ingin memperbaiki dan meningkatkan keterampilan gerak dasar overhead pass dengan penggunaan alat modifikasi yang tepat pada siswa kelas V di SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar overhead pass

2. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Penjaskes, sehingga anak dapat mengoptimalkan segenap kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Upaya mengoptimalkan kemampuan gerak dasar yang akan menunjang dalam pencapaian kemampuan gerak spesialisasi (terampil) pada usia dewasa.

G. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Lapangan SDN 7 GADINGREJO PRINGSEWU.

2. Objek penelitian yang diamati adalah gerak dasar overhead pass dengan menggunakan alat yang dimodifikasi berupa bola plastic dan tali yang dipancangkan pada dua buah tiang.